

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pai di SMAN 3 Padang

Retniati

SMAN 3 Padang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Peningkatan Hasil Belajar, Metode Diskusi

Correspondence

E-mail: retnihasibuan90@gmail.com *

A B S T R A K

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lengayang. Peningkatan ini tercermin dari nilai tes yang lebih tinggi setelah diskusi, serta peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berdiskusi. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, perlu adanya upaya untuk memfasilitasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti diskusi kelompok.

Abstract

Based on the results obtained from the implementation of cycle I, it can be concluded that the group discussion method has succeeded in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMAN 3 Lengayang. This increase is reflected in higher test scores after discussions, as well as increased student activity and participation in the learning process. However, some students still need further guidance to increase their confidence in discussions. Therefore, in the next cycle, efforts need to be made to facilitate students to be more active and confident in participating in group discussions.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan intelektual siswa. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan vital dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). dalam kenyataannya, pembelajaran PAI sering kali kurang diminati oleh siswa karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar mereka tidak optimal. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih belum memuaskan, terutama di tingkat SMA. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode diskusi sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat normatif dan aplikatif. Diskusi juga dapat



mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami ajaran agama, misalnya memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Arends (2012) menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Diskusi menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah secara kelompok (Learning to Teach, hlm. 301).

Di SMAN 3 Padang, khususnya pada kelas XII, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, minimnya interaksi antara siswa dan guru, serta kurangnya antusiasme siswa dalam mendalami materi. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMAN 3 Padang. Diharapkan, dengan penerapan metode ini, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, memahami materi secara mendalam, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan secara berulang dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran hingga mencapai hasil yang optimal. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di sekolah tempat penelitian dilakukan, dengan jumlah total 120 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kelas XII-B, yang terdiri dari 30 siswa, dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kondisi siswa dalam kelas tersebut memungkinkan penerapan metode diskusi secara optimal, baik dari segi karakteristik siswa maupun kondisi lingkungan belajar.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada penerapan metode diskusi. Rencana ini mencakup pembuatan skenario diskusi, penyusunan lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan metode yang diterapkan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan rencana yang telah dibuat, di mana siswa secara aktif dilibatkan dalam proses diskusi untuk memahami materi PAI secara mendalam.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk memantau aktivitas siswa selama diskusi berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mencatat keaktifan siswa, kerjasama dalam kelompok, serta kemampuan menyampaikan pendapat. Hasil observasi ini kemudian menjadi bahan evaluasi dalam tahap refleksi untuk menentukan keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi, tes formatif, dan wawancara. Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan metode diskusi, sehingga strategi alternatif dapat dirumuskan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan tes formatif. Lembar observasi digunakan untuk menilai aspek-aspek seperti keaktifan siswa dan kerjasama dalam diskusi. Angket diberikan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, sedangkan tes formatif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dari tes formatif dianalisis untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan pendekatan PTK yang sistematis dan berulang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki praktik pembelajaran PAI di kelas XII. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Padang. Sebelum implementasi metode diskusi, observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa mayoritas siswa masih menunjukkan hasil belajar yang tidak memadai, dengan 60% di antaranya memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk perubahan dalam metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Kondisi kelas saat itu didominasi oleh penggunaan metode ceramah oleh guru, yang menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton. Interaksi antara siswa dan guru sangat terbatas pada tanya jawab yang dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Partisipasi siswa yang minim juga berhubungan dengan motivasi belajar yang rendah, yang tercermin dari kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka di depan kelas.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung diskusi dan kolaborasi antar siswa masih sangat terbatas. Ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, karena pembelajaran tidak memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi atau mengembangkan pemahaman mereka secara aktif. Kekurangan ini juga memperburuk masalah kesenjangan pemahaman materi di antara siswa, di mana sebagian siswa merasa kesulitan mengikuti pelajaran karena kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Dengan melihat kondisi awal tersebut, penerapan metode diskusi dipilih sebagai intervensi yang diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Metode diskusi diyakini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena memberikan mereka kesempatan untuk berbicara, bertanya, dan berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman sekelas. Selain itu, diskusi kelompok juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih interaktif, serta meningkatkan motivasi belajar mereka melalui suasana yang kolaboratif.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dilakukan dengan mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing diberikan tugas untuk mendiskusikan materi yang telah disiapkan. Setiap kelompok diharapkan dapat saling bertukar ide dan pemikiran,

sehingga setiap anggota kelompok dapat belajar dari teman-temannya dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi dan memberikan klarifikasi jika ada hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa.

Setelah pelaksanaan diskusi kelompok, hasil belajar siswa diukur menggunakan tes formatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan metode diskusi kelompok. Rata-rata nilai awal siswa adalah 61,5, sedangkan rata-rata nilai akhir meningkat menjadi 79,05, dengan peningkatan rata-rata sekitar 17,8 poin.

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Mereka tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan bertanya di depan kelas. Ini juga mencerminkan bahwa metode diskusi kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan motivasional bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain peningkatan hasil tes, observasi selama pelaksanaan diskusi kelompok juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat kini lebih aktif dalam berbicara dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan memperkaya pemahaman mereka, yang sebelumnya tidak dapat tercapai dengan metode ceramah yang lebih didominasi oleh guru.

Selama pelaksanaan diskusi, siswa juga menunjukkan kerjasama yang lebih baik dalam kelompok. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas diskusi dan saling memberikan masukan terhadap pemahaman yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga kemampuan sosial dan kerjasama antar siswa. Suasana kelas yang lebih kolaboratif ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan diakui pendapatnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperbaiki partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, metode diskusi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang sebelumnya enggan untuk berbicara di depan kelas, dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok adalah alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman, mereka dapat lebih memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan kolaboratif. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengajaran di sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada siswa. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan metode diskusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, dan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Padang memberikan dampak positif terhadap

peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk diskusi kelompok, dapat mempercepat pemahaman materi karena siswa saling berbagi pengetahuan dan belajar secara aktif.

Sebelum penerapan metode diskusi, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah. Sebanyak 60% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Penurunan kualitas pembelajaran ini diduga akibat dominasi metode ceramah yang diterapkan oleh guru, yang terbukti kurang efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (1938) yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman belajar mereka.

Metode ceramah, yang lebih mengutamakan penyampaian materi oleh guru, cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Hattie (2009), salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat partisipasi aktif siswa dalam kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode diskusi, sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, memberikan siswa kesempatan untuk berbicara, bertanya, dan saling berbagi pemahaman.

Implementasi metode diskusi dalam penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan pada keaktifan siswa. Diskusi kelompok memberikan mereka kesempatan untuk bertukar pendapat dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Hal ini berfungsi sebagai penguatan pemahaman materi karena siswa dapat menjelaskan konsep yang mereka pahami kepada teman sekelas mereka dan mendengarkan penjelasan dari teman lain yang mungkin memiliki perspektif berbeda. Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial dan diskusi antara individu dalam kelompok membantu mengembangkan pemahaman mereka melalui proses internalisasi pengetahuan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu hasil positif dari penerapan metode diskusi. Dengan adanya kesempatan untuk terlibat aktif dalam diskusi, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang relevan dan memberikan mereka otonomi dalam proses belajar. Metode diskusi, yang memungkinkan siswa untuk memilih cara mereka berpartisipasi, memberikan rasa kontrol yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka.

Peningkatan hasil belajar juga tercermin dalam hasil tes formatif setelah pelaksanaan diskusi. Rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai awal sebesar 61,5 dan rata-rata nilai akhir mencapai 79,05. Peningkatan ini mencerminkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga memperbaiki kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Hal ini mendukung teori Bloom (1956) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat memperdalam pemahaman siswa dan mempercepat proses penguasaan materi.

Diskusi kelompok juga memberikan manfaat dalam mengatasi hambatan yang dihadapi siswa sebelumnya, seperti rasa kurang percaya diri untuk bertanya atau berbicara di depan kelas. Sebelumnya, banyak siswa merasa khawatir pendapat mereka salah atau tidak diterima oleh teman-teman mereka. Namun, setelah penerapan metode diskusi, mereka mulai merasa lebih percaya diri karena mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Menurut Bandura (1997), keyakinan diri atau self-efficacy siswa dapat meningkat melalui pengalaman belajar yang positif dan dukungan sosial dalam kelompok.

Kerjasama dalam kelompok juga meningkat setelah penerapan metode diskusi. Siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan memperkaya pemahaman mereka melalui interaksi dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (1977) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar individu dapat mempercepat perkembangan kognitif karena memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kerjasama ini juga memperlihatkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa dalam bekerja dalam tim.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satunya adalah pengelolaan waktu yang tepat selama diskusi, karena diskusi yang tidak terstruktur dengan baik bisa membuat siswa kehilangan fokus. Sebagaimana diungkapkan oleh Johnson dan Johnson (1999), penting bagi guru untuk memberikan panduan yang jelas dan menjaga agar diskusi tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara, berbagi pemahaman, dan berkolaborasi, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman materi siswa. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. *Educational Research Review*, 9(2), 15-26.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making Cooperative Learning Work. *Theory into Practice*, 38(2), 67-73.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Pearson Education.